

**PREFERENSI UMKM DI KABUPATEN SUKABUMI DALAM
MEMILIH SUMBER PENDANAAN EKSTERNAL ANTARA
PINJAMAN BANK KONVENSIIONAL DAN PINJAMAN
DARING**

SKRIPSI

RIVAL PAHRIJAL
20210080170



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2025**

**PREFERENSI UMKM DI KABUPATEN SUKABUMI DALAM
MEMILIH SUMBER PENDANAAN EKSTERNAL ANTARA
PINJAMAN BANK KONVENSIIONAL DAN PINJAMAN
DARING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Manajemen*

RIVAL PAHRIJAL

20190080170



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2025**

PERNYATAAN PENULIS

Judul : Preferensi UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam Memilih Sumber Pendanaan Eksternal antara Pinjaman Bank Konvensional dan Pinjaman Daring

Nama : Rival Pahrijal

NIM : 20210080170

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Manajemen saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 04 Juli 2025



PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Preferensi UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam Memilih Sumber Pendanaan Eksternal antara Pinjaman Bank Konvensional dan Pinjaman Daring

Nama : Rival Pahrijal

NIM : 20210080170

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 04 Juli 2025 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Manajemen.

Sukabumi, 04 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Rena Yuliana, M.E.

NIDN: 0403019204

Ketua Penguji



Agung Maulana, M.A

NIDN: 0412089501

Ketua Program Studi

Ana Yuliana Jasuni, M.M.

NIDN: 0414079101

Ana Yuliana Jasuni, M.M.

NIDN: 0414079101

Plh. Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, SH., M.H

NIDN: 0414058705

Skripsi ini kupersembahkan untuk Mamah, Bapak, dan Adikku Terkasih. Semua doa, harapan, dan impian yang kalian simpan di pundak ini, semoga Allah berkenankan untuk kuwujudkan segera.



ABSTRAK

UMKM merupakan pilar perekonomian bangsa dengan kontribusi yang sangat besar terhadap sektor ekonomi maupun non ekonomi di Indonesia. Namun demikian, UMKM masih mengalami banyak sekali permasalahan untuk tumbuh dan berkembang. Salah satu masalah yang cukup dominan adalah berkaitan dengan sumber pendanaan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti karakteristik demografis, pinjaman itu sendiri, persepsi risiko, dan literasi berpengaruh terhadap preferensi UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring (pinjol). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survey yang disebar kepada 300 UMKM di Kabupaten Sukabumi. Data yang terkumpul selama kurang lebih satu setengah bulan ini kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi logistik dan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan yakni pendidikan, tingkat bunga, jenis pinjaman, legalitas, dan literasi keuangan. Dengan hasil ini, penelitian ini menyumbang pada perkembangan literatur terkait keuangan UMKM dan bermanfaat secara praktis baik bagi UMKM, lembaga keuangan, maupun pemerintah.

Kata Kunci: *Preferensi UMKM, Pinjaman Daring, Pinjaman Bank Konvensional, Faktor Demografis, Pinjaman, Persepsi Risiko, dan Literasi*

ABSTRACT

MSMEs are a pillar of the nation's economy, contributing significantly to both the economic and non-economic sectors in Indonesia. However, MSMEs still face numerous challenges in growing and developing. One of the most significant challenges relates to external funding sources. This study aims to explore how factors such as demographic characteristics, the loan itself, risk perception, and literacy influence MSME preferences in Sukabumi Regency when choosing funding sources between conventional bank loans and online loans (pinjol). This research was conducted using a quantitative approach through a survey distributed to 300 MSMEs in Sukabumi Regency. The data collected over approximately one and a half months were then analyzed using logistic regression analysis and SPSS software. The results indicate that five variables significantly influence MSME preferences in choosing funding sources: education, interest rate, loan type, legality, and financial literacy. With these findings, this study contributes to the development of literature related to MSME finance and provides practical benefits for MSMEs, financial institutions, and the government.

Kata Kunci: *MSME Preferences, Online Loans, Conventional Bank Loans, Demographic Factors, Loans, Risk Perception, and Literacy*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Preferensi UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam Memilih Sumber Pendanaan Eksternal antara Pinjaman Bank Konvensional dan Pinjaman Daring ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi penulis terhadap pengembangan literatur dalam bidang keuangan UMKM serta sebagai respon atas dinamika perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengakses sumber pendanaan di era digital seperti saat ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M. selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
2. Bapak Samsul Pahmi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra.
3. Ibu Ana Yuliana Jasuni, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Nusa Putra sekaligus ketua penguji.
4. Ibu Rena Yuliana, M.E. selaku Pembimbing I penulis dalam menjalankan proses skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Agung Maulana, M.A selaku Pembimbing II penulis dalam menjalankan proses skripsi ini yang telah berkenan direpotkan, membimbing, membantu, memberikan masukan dari awal skripsi ini dimulai hingga akhir.
6. Jajaran Dosen Program Studi Manajemen Universitas Nusa Putra yang telah membagikan ilmunya selama ini.
7. Ibu Siti Nurjanah dan Bapak Enik Sadikin yang telah membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis selama ini.
8. Keluarga besar kedua orang tua yang selalu menanyakan, peduli, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini.
9. Saudari Vica Meinuri sebagai teman berjuang, teman berbincang, dan teman berkeluh kesah.
10. Palugada Team yang juga menjadi teman seperjuangan penulis.

11. Sanskara Karya Internasional Team yang menjadi tempat berkembang penulis dalam tiga tahun terakhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis, bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi kontribusi kecil penulis dalam upaya mendorong pengembangan sektor UMKM di Indonesia.

Sukabumi, Juli 2025

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rival Pahrijal
NIM : 20210080170
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PREFERENSI UMKM DI KABUPATEN SUKABUMI DALAM MEMILIH SUMBER PENDANAAN ANTARA PINJAMAN BANK KONVENSIONAL DAN PINJAMAN DARING”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Sukabumi
Pada tanggal Juli 2025

Yang Menyatakan

Rival Pahrijal

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENULIS.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
11.1	Latar
Belakang	1
11.2	Rumusan
Masalah.....	12
11.3	Batasan
Penelitian.....	13
11.4	Tujuan
Penelitian.....	14
11.5	Manfaat
Penelitian.....	15
11.6	Sistematika
Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Dasar Teori	18
2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	19
2.3 Pinjaman Bank Konvensional.....	21
2.4 Pinjaman Daring	26
2.5 Preferensi UMKM dalam Memilih Sumber Pendanaan	34
2.6 Faktor Demografis	36
2.7 Faktor Karakteristik Pinjaman	38
2.8 Faktor Persepsi Risiko	38
2.9 Faktor Literasi.....	40
2.10 Penelitian Terdahulu.....	41
2.11 Model Penelitian.....	46
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	47
2.13 Kerangka Pemikiran	65

BAB III METODE PENELITIAN.....	66
3.1 Desain Penelitian	66
3.2 Populasi dan Sampel.....	66
3.3 Operasionalisasi Variabel	67
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.5 Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil.....	73
4.2 Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Rekomendasi.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	122
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	122





DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sebaran Jumlah UMK di Jawa Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota.	5
Tabel 1. 2 Sebaran Jumlah IKM di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Kecamatan	6
Tabel 1. 3 Sebaran Jumlah IKM dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Jenis Industri.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	67
Tabel 4. 1 Sebaran Responden berdasarkan Bidang Usaha	78
Tabel 4. 2 Sebaran Responden berdasarkan Domisili Usaha	79
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas	82
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	83
Tabel 4. 5 Iteration History Block 0.....	83
Tabel 4. 6 Tabel Klasifikasi Block 0.....	84
Tabel 4. 7 Variabel dalam Persamaan Block 0.....	84
Tabel 4. 8 Iteration History (Block 1).....	85
Tabel 4. 9 Omnibus Test	86
Tabel 4. 10 Pseudo R Square.....	87
Tabel 4. 11 Uji Hosmer and Lemeshow	87
Tabel 4. 12 Variabel dalam Persamaan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Unit Usaha di Indonesia Berdasarkan Skala Usaha	2
Gambar 1. 2 Statistik Ekonomi dan Sosial UMKM di Indonesia	3
Gambar 1. 3 Distribusi Pengusaha Perempuan di Berbagai Industri	4
Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	46
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	65
Gambar 4. 1 Sebaran Responden berdasarkan Gender	73
Gambar 4. 2 Sebaran Responden berdasarkan Usia/Generasi.....	74
Gambar 4. 3 Sebaran Responden berdasarkan Skala Usaha	75

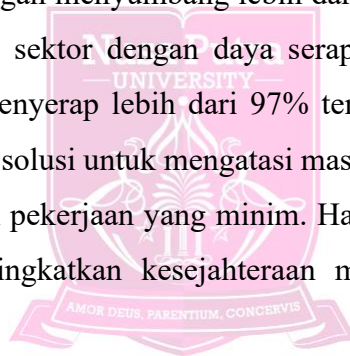


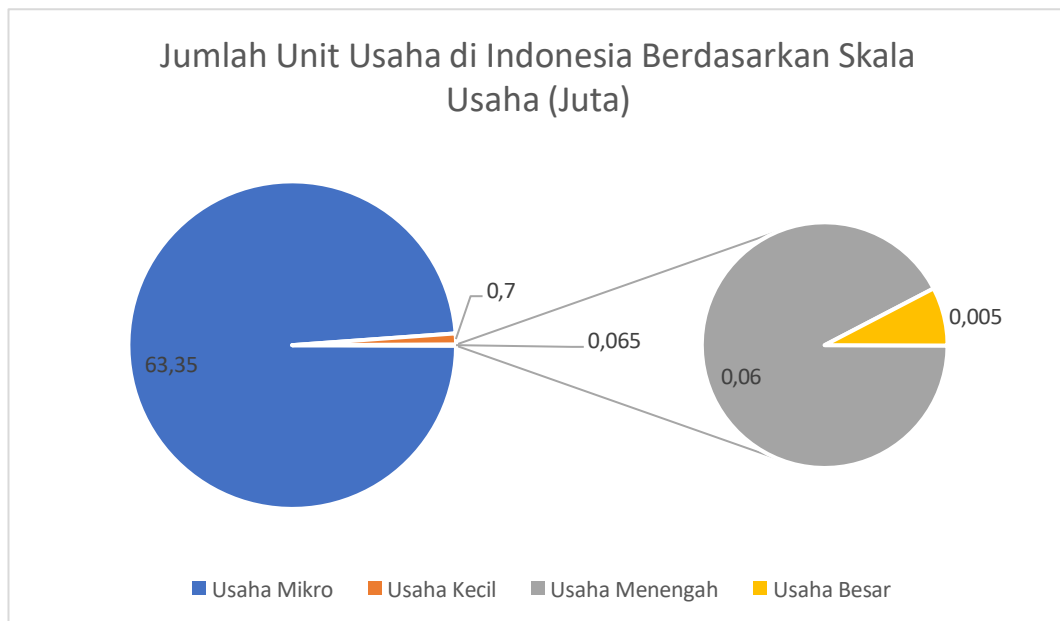
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam menyokong perekonomian baik di tingkat nasional maupun di tingkat regional (Fitriana et al., 2024; Sirait et al., 2024). Kondisi ini tidak terlepas dari kemampuan UMKM dalam menjadi kontributor utama dalam Produk Domestik Bruto nasional, melakukan penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang tinggi, menjadi aktor utama dalam menggerakkan ekonomi lokal, menjadi tameng untuk menjaga ketahanan ekonomi nasional, dan sebagai agen sosial yang turut serta dalam memberdayakan masyarakat. Merujuk pada data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, UMKM menjadi sektor dengan sumbangsih terbesar terhadap PDB dengan menyumbang lebih dari 60% PDB nasional. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor dengan daya serap tertinggi dibanding sektor lainnya dengan mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Hal ini membuat UMKM menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengangguran terutama di daerah dengan lapangan pekerjaan yang minim. Hal ini juga membuat UMKM berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan.

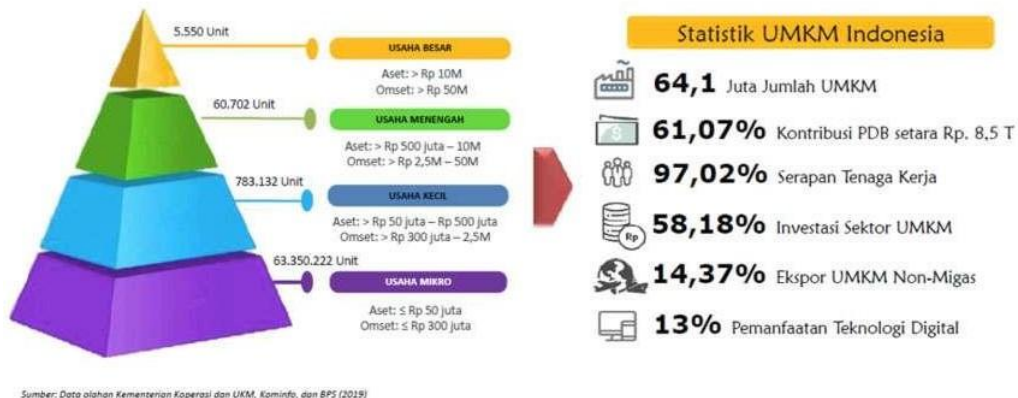




Gambar 1. 1 Jumlah Unit Usaha di Indonesia Berdasarkan Skala Usaha
Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Mayoritas unit usaha di Indonesia memiliki skala mikro dengan perbedaan yang signifikan dengan skala usaha lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha di Indonesia beroperasi dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000 dan *revenue* tahunan di bawah Rp300.000.000 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Sementara itu, proporsi yang jauh lebih sedikit dimiliki oleh usaha kecil dengan jumlah sekitar 700.000 unit, usaha menengah dengan jumlah sekitar 60.000 unit dan usaha besar dengan jumlah usaha sebanyak 5.000 unit. Jumlah yang besar ini menjadi alasan kuat yang mendasari tingginya kontribusi dan signifikansi UMKM dalam perekonomian di Indonesia meskipun dalam skala yang masih minim dan terbatas.

GAMBARAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA



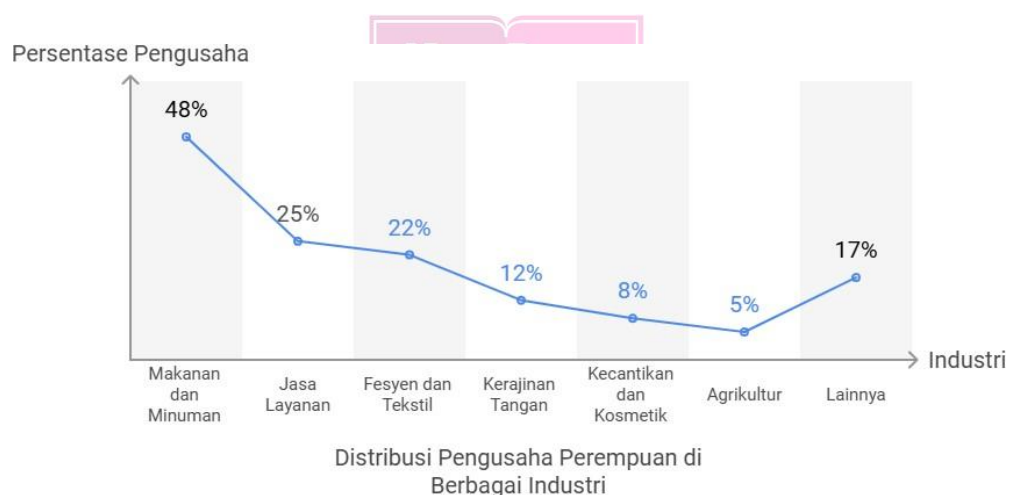
Gambar 1. 2 Statistik Ekonomi dan Sosial UMKM di Indonesia
Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019

UMKM juga menghasilkan kinerja yang signifikan dari sisi investasi sektoral dan juga ekspor. Dengan segala keterbatasan yang mengikatnya, termasuk di antaranya adalah rendahnya adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, investasi di sektor UMKM mencapai 58,18% dan ekspor UMKM non-migas mencapai 14,37%. Selain itu, di tengah gempuran krisis baik ekonomi maupun non ekonomi yang melanda seluruh dunia dalam beberapa tahun belakangan ini, UMKM juga mampu unjuk gigi dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan level usaha lainnya seperti perusahaan besar, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang lebih baik karena karakteristik usahanya yang fleksibel secara operasional, skala usaha yang kecil, dan kemampuan adaptasi yang cepat. Karakter ini membuat UMKM menjadi fondasi sekaligus tameng bagi perekonomian nasional agar tetap stabil di tengah situasi yang serba tidak pasti.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KIC pada tahun 2020 lalu, UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan di tengah gelombang krisis akibat pandemi. 75% UMKM menyatakan bahwa mereka sanggup bertahan lebih dari satu tahun sejak masa awal pandemi di Indonesia. 15% UMKM lainnya menyatakan bahwa mereka sanggup bertahan selama enam sampai dua belas bulan di tengah pandemi. Sementara 5% lainnya mengungkapkan hanya mampu bertahan selama tiga sampai enam bulan saja dan nyaris 0% yang gulung tikar di bawah tekanan

pandemi dalam waktu kurang dari tiga bulan. Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa UMKM memiliki ketahanan yang tinggi saat berhadapan dengan krisis.

Selain peran ekonominya, UMKM juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Banyak UMKM yang memberdayakan kelompok rentan, seperti perempuan, masyarakat pedesaan, dan kelompok marginal dengan memberikan peluang usaha dan pelatihan keterampilan (Iskandar et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga memperkuat solidaritas dan kemandirian komunitas di masyarakat. Jika dilihat dari data statistik yang ada, lebih dari setengah pemilik UMKM adalah perempuan dan 97% pekerja UMKM adalah perempuan. Terlepas dari adanya berbagai hambatan yang mereka alami, UMKM dapat dikatakan mampu menjadi sarana bagi perempuan untuk lebih berdaya di lingkungan mereka.



Gambar 1. 3 Distribusi Pengusaha Perempuan di Berbagai Industri
Sumber: Stellar Women, 2024

Mayoritas pengusaha perempuan bergerak di sektor makanan dan minuman dengan proporsi sebanyak 48% disusul sektor layanan jasa sebesar 25% dan sektor fesyen dan tekstil sebesar 22%. Sementara itu sektor agrikultur atau pertanian merupakan sektor yang paling sedikit dijalani oleh kaum perempuan dengan hanya 5% saja pengusaha perempuan yang bergerak di sektor ini. Hal ini dapat disebabkan karena faktor budaya daerah pada umumnya di Indonesia yang tidak menyarankan perempuan untuk bekerja sebagai petani. Sektor yang cukup mengejutkan adalah

sektor kecantikan dan kosmetik yang identik dengan kebutuhan dan aktivitas wanita hanya diisi 8% pengusaha perempuan saja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menjadi wadah bagi perempuan dalam berkontribusi pada perekonomian dan kesejahteraan bahkan di sektor-sektor yang bukan hanya identik dengan wanita saja melainkan di seluruh sektor perekonomian.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang strategis karena posisinya yang sangat menguntungkan. Secara geografis, Kabupaten Sukabumi berada di antara dua wilayah perkotaan besar seperti Bogor dan Jakarta di sebelah barat dan Bandung di sebelah timur. Selain itu, lanskap Kabupaten Sukabumi juga menunjukkan limpahan sumber daya alam yang kaya karena memiliki areal pegunungan atau dataran tinggi di wilayah utara yang cocok digunakan untuk pertanian dan areal dataran rendah hingga pantai di wilayah selatan yang cocok untuk usaha perikanan, kelautan, dan pariwisata. Kekayaan alam yang melimpah serta posisi yang strategis ini membuat Kabupaten Sukabumi memiliki potensi ekonomi yang sangat besar.

Kondisi ini juga membuat Kabupaten Sukabumi menjadi salah satu wilayah dengan jumlah UMK terbanyak di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. 1 Sebaran Jumlah UMK di Jawa Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2021	2022	Kabupaten/Kota	2021	2022
Bogor	45.013	43.138	Kota Bogor	5.669	4.620
Sukabumi	51.796	51.307	Kota Sukabumi	5.392	5.787
Cianjur	44.089	36.331	Kota Bandung	22.230	18.174
Bandung	40.136	40.136	Kota Cirebon	4.767	4.335
Garut	62.842	69.365	Kota Bekasi	10.824	8.971
Tasikmalaya	46.132	77.632	Kota Depok	13.916	11.429
Ciamis	29.628	30.454	Kota Cimahi	6.552	6.087
Kuningan	16.180	11.317	Kota Tasikmalaya	30.306	26.706
Cirebon	18.053	21.939	Kota Banjar	3.786	4.609
Karawang	14.239	15.410	Majalengka	26,634	33.468

Bekasi	20.610	19.111	Sumedang	19.160	24.739
Bandung Barat	22.366	20.213	Indramayu	16.481	18.946
Pangandaran	12.906	32.043	Subang	18.014	16.958
Purwakarta	14.504	13.486	TOTAL	622.225	667.795

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan sebaran jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di berbagai kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2021 dan 2022. Data ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Sukabumi konsisten berada di deretan atas, dengan angka 51.796 pada tahun 2021 dan sedikit menurun menjadi 51.307 pada tahun 2022. Jumlah ini menempatkan Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu daerah dengan jumlah UMK tertinggi di Jawa Barat, hanya dilampaui oleh Kabupaten Garut yang mencatatkan 69.365 UMK pada 2022 dan Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami lonjakan signifikan dari 46.132 menjadi 77.632 di tahun yang sama. Sebagai perbandingan, sebagian besar kabupaten/kota lain di Jawa Barat, seperti Karawang, Bandung Barat, dan Kota Bekasi, mencatatkan jumlah UMK yang jauh lebih rendah. Hal ini menunjukkan peran strategis Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu pusat kegiatan UMK di Jawa Barat yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan regional.

Tabel 1. 2 Sebaran Jumlah IKM di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	2022	2023	Kecamatan	2022	2023
Ciomas	291	361	Gegerbitung	648	628
Ciracap	840	820	Sukaraja	298	268
Waluran	189	189	Kebonpedes	145	116
Surade	1.783	1783	Cireunghas	386	386
Cibitung	194	174	Sukalarang	343	217
Jampang Kulon	354	354	Sukabumi	594	574
Cimanggu	364	344	Kadudampit	1.202	1.145
Kalibunder	571	541	Cisaat	1.474	1.474

Kecamatan	2022	2023	Kecamatan	2022	2023
Tegalbuleud	1.837	1.817	Gunungguruh	432	412
Cidolog	114	94	Cibadak	420	420
Sagaranten	430	390	Cicantayan	813	793
Cidadap	109	79	Caringin	640	620
Curugkembar	258	222	Nagrak	228	185
Pabuaran	317	273	Ciambar	159	139
Lengkong	262	231	Cicurug	350	350
Palabuhanratu	535	515	Cidahu	380	360
Simpenan	237	207	Parakansalak	134	114
Warungkiara	185	147	Parungkuda	409	389
Bantargadung	445	445	Bojonggenteng	292	272
Jampang Tengah	641	621	Kalapanunggal	58	28
Purabaya	582	562	Cikidang	374	354
Cikembar	266	246	Cisolok	409	409
Nyalindung	552	531	Cikakak	717	697
Kabandungan	250	230	TOTAL	22.220	21.562

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi (2024)

Tabel 1.2 menunjukkan sebaran jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Sukabumi berdasarkan kecamatan untuk tahun 2022 dan 2023. Data ini mencerminkan dinamika perkembangan IKM di wilayah Kabupaten Sukabumi dengan total IKM di Kabupaten Sukabumi yang menurun dari 22.220 pada tahun 2022 menjadi 21.562 pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi di banyak kecamatan, meskipun beberapa kecamatan tetap mempertahankan jumlah yang stabil atau menunjukkan sedikit peningkatan. Kecamatan dengan jumlah IKM tertinggi pada tahun 2023 adalah Tegalbuleud (1.817), diikuti oleh Surade (1.783), Cisaat (1.474), dan Kadudampit (1.145). Sebaliknya, kecamatan seperti Kalapanunggal, Parakansalak, dan Cidadap mencatat jumlah IKM yang paling sedikit pada tahun

2023, masing-masing dengan 28, 114, dan 79 unit. Adanya penurunan dan dinamika ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari berbagai pihak termasuk akademisi untuk turut serta merumuskan solusi agar peningkatan dan stabilitas IKM di Kabupaten Sukabumi dapat tercapai.

Tabel 1. 3 Sebaran Jumlah IKM dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Jenis Industri

Jenis Industri	Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
Industri Bahan Bangunan/ <i>Building Materials Industry</i>	1.143	1.715
Industri Pakaian Jadi/ <i>Apparel Industry</i>	1.370	2.055
Industri Logam/ <i>Metal Industry</i>	1.061	1.592
Industri Makanan/ <i>Food Industry</i>	3.501	5.252
Industri Gula/ <i>Sugar Industry</i>	5.375	8.063
Industri Mebel/ <i>Furniture Industry</i>	1.555	2.333
Industri Pupuk/ <i>Fertilizer Industry</i>	51	77
Industri Pengolahan Ikan/ <i>Fish Processing Industry</i>	780	1.170
Industri Perbengkelan/ <i>Workshop Industry</i>	667	1.001
Industri Kerajinan Bambu dan Kayu/ <i>Bamboo and Wood Crafts Industry</i>	3.431	5.147
Industri Alas Kaki/ <i>Footwear Industry</i>	33	50
Industri Pertanian/ <i>Agricultural Industry</i>	94	141

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2024

Tabel 1.3 menggambarkan sebaran jumlah unit usaha dan tenaga kerja pada berbagai jenis industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Sukabumi. Dari tabel ini terlihat bahwa Industri Gula merupakan sektor terbesar, baik dari segi jumlah unit usaha (5.375) maupun tenaga kerja (8.063 orang). Industri Makanan (3.501 unit usaha, 5.252 tenaga kerja) dan Industri Kerajinan Bambu dan Kayu

(3.431 unit usaha, 5.147 tenaga kerja) juga merupakan sektor unggulan yang mencerminkan fokus pada komoditas lokal dan keterampilan tradisional. Sektor lain seperti Industri Mebel (1.555 unit usaha, 2.333 tenaga kerja) dan Industri Pakaian Jadi (1.370 unit usaha, 2.055 tenaga kerja) juga memberikan kontribusi penting. Sebaliknya, sektor seperti Industri Alas Kaki dan Industri Pupuk menunjukkan skala yang jauh lebih kecil, masing-masing hanya memiliki 33 dan 51 unit usaha dengan tenaga kerja terbatas.

Dewasa ini, isu pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM semakin menyeruak baik di kalangan praktisi, akademisi, maupun pengambil kebijakan. Hal ini menjadi sangat wajar mengingat disamping peran UMKM yang signifikan dalam menopang perekonomian, UMKM juga dihantam dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sejak lama membelit para pelakunya. UMKM di berbagai daerah di Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dan rumit sehingga menghambat mereka untuk tumbuh dan berkembang (Kurniawan et al., 2025; Maulana & Iskandar, 2023). Salah satu permasalahan primer yang dihadapi oleh UMKM adalah perihal keterbatasan pendanaan (Ardiansyah, 2019).

Sebagian besar UMKM, terutama yang berskala mikro dan kecil, menghadapi keterbatasan modal yang signifikan. Modal ini tidak hanya dibutuhkan untuk operasional sehari-hari, seperti pengadaan bahan baku, pembayaran upah, atau perawatan alat produksi, tetapi juga untuk mengembangkan usahanya dengan berinvestasi pada teknologi dan digitalisasi (Rahmi et al., 2023). Tanpa akses pendanaan yang memadai, banyak UMKM terpaksa mempertahankan skala usaha yang kecil, yang membatasi daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, akses pendanaan juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam melakukan ekspansi baik itu berupa peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan pemasaran dan distribusi, serta menjadi penghalang bagi mereka dalam memasuki pasar baru dalam lingkup domestik maupun internasional (Prayuda et al., 2024). Padahal dengan pendanaan yang cukup dan memadai, UMKM dapat mengoptimalkan peluang-peluang yang ada yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Di Kabupaten Sukabumi, permasalahan ini juga terjadi dan menjadi isu problematik yang terus bergulir di tahun ke tahunnya. UMKM di Kabupaten Sukabumi memiliki keterbatasan dalam mengakses pendanaan karena situasi dan kondisi yang mereka alami tidak memungkinkan mereka untuk memperoleh pendanaan tersebut. Banyak pelaku UMKM tidak memenuhi persyaratan administratif, seperti laporan keuangan yang rapi atau agunan yang memadai. Selain itu, literasi keuangan yang rendah membuat sebagian besar pelaku usaha kurang memahami mekanisme dan manfaat pendanaan formal.

Kondisi ini kemudian memberikan dampak tidak langsung namun berkepanjangan bagi UMKM di Kabupaten Sukabumi. Keterbatasan akses pendanaan membuat mayoritas UMKM di Kabupaten Sukabumi masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan operasional usahanya sehingga hasil yang didapat belum maksimal. Keterbatasan pendanaan ini juga menyebabkan para pelaku UMKM enggan untuk mengembangkan kapasitas dirinya dan membuat mereka memiliki pengetahuan yang kurang memadai baik dari sisi teknis maupun manajerial. Hal ini berakibat pada sulitnya UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam menembus pasar yang lebih luas, kalah dalam duel dengan produk-produk dari luar, serta ketergantungan pada sumber daya lokal baik bahan baku maupun pemasarannya (Sri & Ahmad, 2017).

Di tengah situasi seperti ini, sumber pendanaan yang mudah dan murah menjadi solusi yang diinginkan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya melalui kolaborasinya dengan berbagai pihak termasuk lembaga keuangan untuk menghadirkan opsi sumber pendanaan yang lebih baik. Program seperti pinjaman bank konvensional dengan bunga yang rendah dan pinjaman online berbasis *fintech* dengan akses yang lebih mudah saat ini menjadi penolong UMKM untuk dapat bertahan dan meneruskan operasional usahanya (Fachrurrazy & Siliwadi, 2020).

Di sisi lain, lembaga-lembaga keuangan saat ini sedang berlomba-lomba untuk menjadi penolong bagi UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Berbagai produk-produk keuangan hadir sebagai respon atas permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM di seluruh

Indonesia. Produk-produk keuangan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan dari koperasi, pembiayaan multiguna, pembiayaan modal ventura, pembiayaan modal UMKM dari KTA, dan pinjaman daring menjadi semakin populer belakangan ini. Masing-masing dari mereka menawarkan berbagai keunggulan yang dapat memikat para pelaku UMKM seperti bunga yang rendah, kemudahan persyaratan, jumlah dana yang dapat dicairkan, jangka waktu atau tenggat pembayaran, fleksibilitas, dan keamanan. Dari sekian banyak produk keuangan yang ada, dua produk keuangan yakni pinjaman Bank Konvensional dan Pinjaman Daring merupakan yang paling populer digunakan oleh UMKM saat ini.

Bank konvensional telah lama menjadi penyedia pendanaan utama bagi UMKM melalui berbagai produk kredit usaha. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program andalan pemerintah yang disalurkan melalui bank untuk mendukung kebutuhan modal UMKM. Sementara itu, dalam beberapa tahun terakhir, pinjaman daring melalui platform *fintech* (*financial technology*) telah menjadi alternatif yang semakin menarik bagi UMKM (Ardiansyah, 2019). Dengan perkembangan teknologi dan penetrasi internet yang luas, *fintech lending* menawarkan solusi yang lebih mudah diakses dan cepat (Mardiana et al., 2024).

Di tengah perbedaan karakteristik dua produk keuangan di atas, menganalisis preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan menjadi sangat menarik untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masing-masing produk keuangan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat berimplikasi pada operasional dan kinerja UMKM yang mengambilnya. Sebagai contoh, jika UMKM memilih opsi pinjaman daring, hal ini akan berdampak pada waktu yang mereka butuhkan untuk memperoleh pendanaan yang relatif sebentar sehingga dana yang diperoleh dapat segera mereka gunakan untuk keperluan operasional usaha mereka. Namun di samping itu, pilihan ini berdampak pada beban mereka untuk membayar bunga yang relatif lebih tinggi sehingga mereka harus bekerja lebih ekstra untuk memperoleh keuntungan lebih guna menutupi tagihan bunga yang mereka miliki. Preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Perbedaan preferensi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik demografis pemilik usaha, tingkat literasi, pinjaman itu sendiri, serta persepsi risiko terhadap masing-masing sumber pendanaan (Barr et al., 2011; Hira & Loibl, 2008; Moro et al., 2018; Prihastiwi et al., 2021; Razen et al., 2021; Rocca et al., 2010). Beberapa UMKM mungkin lebih memilih bank konvensional karena kepercayaan terhadap regulasi yang jelas, sementara yang lain lebih cenderung menggunakan pinjaman daring karena kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif membahas faktor-faktor yang membentuk preferensi UMKM dalam memilih antara bank konvensional dan pinjaman daring. Sejauh pada apa yang peneliti temukan dari literatur-literatur yang ada, penelitian berkaitan dengan topik ini dapat dikatakan masih sempit hanya pada satu layanan keuangan saja, lokasi tertentu, maupun penggunaan variabel yang masih terbatas. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk memperluas sekaligus memperdalam penelitian pada topik ini guna menghadirkan temuan yang lebih komprehensif dan berguna untuk para pemangku kepentingan baik UMKM itu sendiri, lembaga keuangan, pemerintah, maupun untuk para peneliti di masa yang akan datang. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada alat ukur yang digunakan dimana penggunaan alat ukur pada penelitian ini bersifat variatif dari segi skala ukur. Ada variabel yang diukur secara biner seperti variabel preferensi, jenis pinjaman, dan gender, ada variabel yang diukur dengan skala likert (1 -5) seperti variabel-variabel berkaitan dengan persepsi risiko, dan ada juga variabel yang diukur dengan alat ukur berupa soal atau kuis seperti pada variabel literasi keuangan dan literasi teknologi. Kombinasi skala pengukuran ini diharapkan mampu menangkap fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan tanpa banyak terlibat bias persepsional.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, akses terhadap pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin berkembang dengan hadirnya berbagai opsi, termasuk bank konvensional dan pinjaman daring (*financial technology/fintech*). Bank konvensional telah lama menjadi sumber pendanaan

utama bagi UMKM, menawarkan produk kredit dengan regulasi yang ketat dan persyaratan yang lebih kompleks. Di sisi lain, pinjaman daring hadir dengan proses yang lebih cepat, persyaratan yang lebih fleksibel, tetapi sering kali disertai dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dan risiko keamanan yang lebih besar. Dengan adanya perbedaan karakteristik ini, muncul pertanyaan tentang bagaimana UMKM menentukan preferensinya dalam memilih sumber pendanaan dan faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan tersebut. Beberapa rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana faktor karakteristik demografis seperti gender, usia, tingkat pendidikan, skala usaha, dan pendapatan mempengaruhi preferensi pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring?
2. Bagaimana faktor yang berkaitan dengan pinjaman itu sendiri seperti tingkat bunga dan tipe pinjaman mempengaruhi preferensi pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring?
3. Bagaimana faktor persepsi risiko seperti toleransi terhadap risiko, tingkat kepercayaan, keamanan, dan legalitas mempengaruhi preferensi pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring?
4. Bagaimana faktor literasi seperti literasi keuangan dan literasi teknologi mempengaruhi preferensi pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan antara bank konvensional dan pinjaman daring (*fintech*). Ruang lingkup penelitian mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM, seperti karakteristik demografis pemilik usaha, faktor terkait pinjaman, literasi, serta persepsi risiko. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis operasional dari

lembaga keuangan maupun regulasi spesifik terkait pinjaman daring dan perbankan konvensional. Penelitian ini juga membatasi dan selesai hanya pada aspek preferensi atau intensi dan belum masuk ke ranah perilaku (*behavior*). Hal-hal tersebut dapat menjadi bahan dan potensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Pemilihan sumber pendanaan oleh UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat objektif seperti karakteristik demografis dan aspek teknis pinjaman, maupun yang bersifat subjektif seperti persepsi risiko dan literasi keuangan. Faktor-faktor ini menentukan apakah UMKM lebih memilih bank konvensional yang memiliki regulasi ketat tetapi menawarkan bunga lebih rendah, atau pinjaman daring yang lebih mudah diakses tetapi sering kali memiliki risiko lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan serta memahami bagaimana keputusan tersebut berdampak pada kelangsungan usaha mereka. Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor karakteristik demografis, seperti gender, usia, tingkat pendidikan, skala usaha, dan pendapatan terhadap preferensi UMKM dalam memilih antara pinjaman bank konvensional dan pinjaman daring.
2. Menganalisis pengaruh faktor terkait pinjaman, seperti tingkat bunga, dan tipe pinjaman terhadap preferensi UMKM dalam menentukan sumber pendanaan.
3. Menganalisis pengaruh faktor persepsi risiko, termasuk toleransi terhadap risiko, tingkat kepercayaan, keamanan, dan legalitas terhadap keputusan UMKM dalam memilih sumber pendanaan.
4. Menganalisis pengaruh faktor literasi, khususnya literasi keuangan dan literasi teknologi, terhadap preferensi UMKM dalam menentukan sumber pendanaan antara bank konvensional dan pinjaman daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam era digitalisasi dan inklusi keuangan yang semakin berkembang, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pendanaan UMKM dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak, termasuk akademisi, pelaku usaha, lembaga keuangan, serta pemerintah. Dengan semakin kompleksnya pilihan pendanaan yang tersedia, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami bagaimana UMKM menilai risiko, keuntungan, serta keterbatasan dari masing-masing sumber pendanaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek utama, yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai keputusan pendanaan UMKM, khususnya dalam konteks perbandingan antara bank konvensional dan pinjaman daring (*fintech*). Studi ini dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi UMKM dalam memilih sumber pendanaan, baik dari aspek demografis, karakteristik pinjaman, persepsi risiko, maupun literasi keuangan dan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai aksesibilitas dan keberlanjutan pendanaan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi UMKM, penelitian ini dapat membantu pelaku usaha dalam memahami faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih sumber pendanaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka. Bagi lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun penyedia pinjaman daring, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pemasaran serta inovasi produk keuangan yang lebih sesuai dengan preferensi dan karakteristik UMKM. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator,

penelitian ini memberikan wawasan terkait kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM, termasuk perlindungan terhadap risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan pinjaman daring. Selain itu, bagi investor dan pengembang fintech, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami perilaku UMKM dalam mengakses pendanaan serta menciptakan produk keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini serta memberikan struktur yang jelas dalam penyampaian informasi, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian dan memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah yang mengidentifikasi inti permasalahan yang akan dikaji, serta pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama dalam pencarian solusi. Selain itu, bab ini juga menyajikan batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan hasil yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang menguraikan kontribusi dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis, serta sistematika penulisan sebagai panduan struktur penelitian secara keseluruhan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai berbagai konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Bagian ini diawali dengan landasan teori, yang mencakup teori-teori utama yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, bagian penelitian terdahulu akan mengulas studi-studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai upaya membangun dasar penelitian yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Bab ini juga mencakup kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang

diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar untuk pengujian empiris dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan hasil yang diperoleh. Bagian pertama menjelaskan kerangka pemikiran, yang menggambarkan secara sistematis bagaimana penelitian ini dilakukan serta bagaimana variabel-variabel saling berhubungan. Selanjutnya, bagian sumber data dan jenis data membahas data yang digunakan dalam penelitian, baik data primer yang diperoleh dari responden UMKM maupun data sekunder dari berbagai sumber terpercaya. Bab ini juga menjelaskan teknik pengambilan sampel, termasuk metode pemilihan responden dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, bagian metode analisis data menjelaskan teknik analisis yang digunakan, seperti analisis statistik deskriptif dan regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil olahan data yang diperoleh dari responden dan penjelasan atas temuan empiris yang diperoleh, serta penafsirannya secara teoritis dan praktis. Pada bab ini, temuan-temuan yang diperoleh kemudian dikaitkan dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada akhir bab ini, penulis menambahkan beberapa poin seperti implikasi praktis dan keterbatasan penelitian agar penelitian ini dapat dilihat dalam “kolom” sesuai sebagaimana konteks penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan. Rekomendasi yang diberikan dibagi untuk empat *stakeholder* yakni pelaku UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan peneliti berikutnya.

B V

PENUTUP

B

A

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi UMKM di Kabupaten Sukabumi dalam memilih sumber pendanaan eksternal, khususnya antara pinjaman bank dan pinjaman daring. Berdasarkan analisis regresi logistik, terdapat lima variabel yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi tersebut, yaitu

pendidikan, jenis pinjaman, tingkat bunga, legalitas, dan literasi keuangan.

1. Karakteristik demografis, khususnya tingkat pendidikan, terbukti berpengaruh terhadap preferensi pendanaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, semakin rendah kecenderungan mereka untuk memilih pinjaman daring yang menunjukkan sikap lebih hati-hati dan selektif dalam menentukan sumber pembiayaan.
2. Faktor terkait pinjaman, yakni jenis pinjaman dan tingkat bunga, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. UMKM yang mengambil pinjaman untuk tujuan produktif lebih memilih pinjaman bank konvensional dibandingkan daring, sedangkan tingginya tingkat bunga tidak selalu menjadi penghalang bagi pelaku UMKM untuk memilih pinjaman daring.
3. Persepsi risiko, dalam hal ini legalitas, menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan pelaku UMKM terhadap aspek legal suatu platform pinjaman daring, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya. Temuan ini mengindikasikan meningkatnya kepercayaan terhadap sistem pengawasan dan regulasi pada platform pinjaman digital yang sah.
4. Faktor literasi, khususnya literasi keuangan, berpengaruh negatif terhadap preferensi terhadap pinjaman daring. UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memilih lembaga keuangan formal yang dinilai lebih aman dan transparan.

5.1 Rekomendasi

5.1.1 Rekomendasi Bagi UMKM di Kabupaten Sukabumi

UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengambil keputusan pendanaan secara lebih bijak. Literasi yang baik terhadap suku bunga, risiko pinjaman, serta jangka waktu pembayaran akan membantu pelaku usaha dalam menghindari jeratan utang dari platform digital yang tidak jelas legalitasnya. Disarankan pula bagi UMKM untuk memprioritaskan penggunaan pinjaman produktif daripada konsumtif guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

5.1.2 Rekomendasi Bagi Lembaga Keuangan

Bank dan lembaga keuangan formal sebaiknya mulai mengadopsi kemudahan dan kecepatan layanan digital sebagaimana ditawarkan oleh platform pinjaman daring. Hal ini penting untuk tetap relevan dan menarik bagi UMKM, khususnya yang membutuhkan pencairan cepat. Di sisi lain, lembaga keuangan juga harus lebih proaktif dalam memberikan edukasi keuangan dan pendampingan kepada pelaku usaha kecil, terutama yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi.

5.1.3 Rekomendasi Bagi Pemangku Kebijakan

Pemerintah daerah dan regulator seperti OJK perlu memperkuat regulasi terhadap pinjaman daring, termasuk memperjelas informasi suku bunga dan risiko yang harus diketahui oleh peminjam. Edukasi publik tentang cara membedakan platform legal dan ilegal juga menjadi sangat penting. Selain itu, perlu adanya insentif atau program pembiayaan khusus berbasis digital bagi UMKM yang produktif dan memiliki potensi berkembang agar mereka tidak terjebak dalam pilihan-pilihan pembiayaan yang merugikan.

5.1.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kuantitatif dan dilakukan di satu wilayah saja yaitu Kabupaten Sukabumi. Untuk ke depan, disarankan agar dilakukan pendekatan *mixed-method* untuk menggali lebih dalam alasan psikologis dan sosial di balik preferensi penggunaan pinjaman daring. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan wilayah atau membandingkan antara wilayah untuk memahami dinamika yang lebih luas. Variabel tambahan seperti pengaruh media sosial, pengalaman negatif, dan tekanan sosial juga layak untuk diteliti lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adegbedzi, D. K., Bosomtwe, E., & Omane-Adjekum, C. (2024). Short-Term Financial Management Practices and SME Performance in Ghana: A Case Study of Effutu Municipality. *Open Access Library Journal*, 11(7), 1.
- Agarwal, S., Driscoll, J. C., Gabaix, X., & Laibson, D. (2007). *The age of reason: Financial decisions over the lifecycle*. National Bureau of Economic Research Cambridge, Mass., USA.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Al-Afifi, A. A. M. (2019). Factors affecting decision makers preference of MSMEs in financing sources choice. *International Journal of Business Ethics and Governance (IJBEG)*, 15–29.
- Albanese, G., De Blasio, G., & Sestito, P. (2013). Trust and preferences: evidence from survey data. *Bank of Italy Temi Di Discussione (Working Paper) No, 911*.
- Aliu, F., & Aliu, F. (2017). Equilibrium interest rate based on utility preferences: The case of Kosovo financial system. *13th Annual International Bata Conference for Ph. D. Students and Young Researchers Tomas Bata University in Zlin, Czech Republic*, 53.
- Anindita, R. D. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Besaran Suku Bunga Kredit Investasi Di Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166.
- Aren, S., & Nayman Hamamci, H. (2023). Evaluation of investment preference with phantasy, emotional intelligence, confidence, trust, financial literacy and risk preference. *Kybernetes*, 52(12), 6203–6231.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm. *Geo. J. Int'l L.*, 47, 1271.
- Asriandi, C. A. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR*. Universitas Hasanuddin.
- Ayyagari, M., & Beck, T. (2003). *Small and medium enterprises across the globe: a new database* (Vol. 3127). World Bank Publications.

- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292.
- Barr, M. S., Dokko, J. K., & Feit, E. M. (2011). Preferences for Banking and Payment Services Among Low- and Moderate-Income Households. *Finance and Economics Discussion Series*, 2011(13), 1–41.
<https://doi.org/10.17016/feds.2011.13>
- Beck, T., Büyükkarabacak, B., Rioja, F., & Valev, N. (2008). *Who Gets The Credit?: And Does It Matter?* Citeseer.
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Levine, R. (2005). SMEs, growth, and poverty: Cross-country evidence. *Journal of Economic Growth*, 10, 199–229.
- Becker, G. S. (2002). Human capital. *The Concise Encyclopedia of Economics*, 2, 1–12.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2006). A more complete conceptual framework for SME finance. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2945–2966.
- Berniz, Y. M., Susanto, A., & Krisnawati, L. (2021). The Effect of Education Levels of Micro, Small and Medium Enterprises (SME) On Financing Preferences in the Banyumas Regency. *Journal of Business and Management Studies*, 3(2), 276–287.
- Bilčík, V. (2010). Foreign and security policy preferences. *From Listening to Action*, 129–144.
- Blanchett, D., Finke, M., & Guillemette, M. (2018). The effect of advanced age and equity values on risk preferences. *Journal of Behavioral Finance*, 19(4), 434–441.
- Blaufus, K., Hundsdoerfer, J., Jacob, M., & Sünwoldt, M. (2016). Does legality matter? The case of tax avoidance and evasion. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 127, 182–206.
- Bottazzi, L., Da Rin, M., & Hellmann, T. (2016). The importance of trust for investment: Evidence from venture capital. *The Review of Financial Studies*, 29(9), 2283–2318.
- Brown, A. L., & Kim, H. (2014). Do individuals have preferences used in macro-finance models? An experimental investigation. *Management Science*, 60(4), 939–958.
- Chaturvedi, P., & Sinha, S. K. (n.d.). *REGULATION OF FINTECH INNOVATIONS THROUGH POLICY FRAMEWORKS: ENSURING CONSUMER PROTECTION WHILST PROMOTING INNOVATION.*

- Chen, D., Wei, G., & Xiao, J. (2013). Efficiency of legal institutions, financial deepening and family control preferences. *Economic Research Journal (Chinese)*, 10, 55–59.
- Chilembo, T. (2021). A study of the factors affecting small and medium enterprises (SMEs) access to finance. A case of Lusaka based SMEs. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(5), 437–460.
- Claessens, S., Frost, J., Turner, G., & Zhu, F. (2018). Fintech credit markets around the world: size, drivers and policy issues. *BIS Quarterly Review* September.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1999). A five-factor theory of personality. *Handbook of Personality: Theory and Research*, 2(01), 1999.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Csiszárík-Kocsir, Á., Garai-Fodor, M., & Varga, J. (2022). Preference system for the choice of savings in a generation-specific approach of the financial culture before and after the coronavirus pandemic. *2022 IEEE 10th Jubilee International Conference on Computational Cybernetics and Cyber-Medical Systems (ICCC)*, 287–292.
- Cucinelli, D., & Soana, M. G. (2023). Investor preferences, financial literacy and intermediary choice towards sustainability. *Research in International Business and Finance*, 66, 102027.
- Cumming, D., Deloof, M., Manigart, S., & Wright, M. (2019). New directions in entrepreneurial finance. *Journal of Banking & Finance*, 100, 252–260.
- Darmawan, A. (2018). Influence of loan interest rate, non-performing loan, third party fund and inflation rate towards micro, small and medium enterprises (MSME) credit lending distribution at commercial banks in Indonesia. *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*, 308–311.
- Ding, N., Gu, L., & Peng, Y. (2022). Fintech, financial constraints and innovation: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 73, 102194.
- Dipatyana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial literacy, Digital Literacy and financing preferences role to Micro and Small enterprises' performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(02), 346–358.
- Divya, Mathur, A., Mathur, A., & Gupta, V. (2024). Fintech Disruption in Traditional Financial Services: Analyzing the Impact of Fintech Startups on Traditional Banking and Financial Institutions. In *The AI Revolution: Driving*

Business Innovation and Research: Volume 1 (pp. 589–603). Springer.

- Donkers, B., & Van Soest, A. (1999). Subjective measures of household preferences and financial decisions. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 613–642.
- Evbuomwan, G. O., Ikpi, A. E., Okoruwa, V. O., & Akinyosoye, V. O. (2012). Preferences of micro, small and medium scale enterprises to financial products in Nigeria. *Journal of Agricultural Economics and Development*, 1(4), 80–98.
- Fachrurrazy, M., & Siliwadi, D. N. (2020). Regulasi Dan Pengawasan Fintech Di Indonesia: Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 2(2), 154–171.
- Falk, A., & Hermle, J. (2018). Relationship of gender differences in preferences to economic development and gender equality. *Science*, 362(6412), eaas9899.
- Farras, M. S., Kurniawan, R. R., & Almaududi, M. I. (2021). Factors Affecting Small and Medium Micro Enterprises (Msmes) in Taking Business Capital Financing in Peer to Peer Lending Institutions Sharia Qazwa. Id. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 92–106.
- Fathony, A. A., & Julianti, L. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Simpanan Dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada PT BPR Kredit Mandiri Jabar Periode 2014–2017). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(2), 76–90.
- Fatoki, O. (2014). The financing options for new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 748.
- Fisun, K. A., Vavzhenchuk, S. Y., Tkachenko, Y. V., & Cherkashina, M. V. (2019). FINANCIAL AND LEGAL EVALUATION OF THE CONSISTENCY OF INDIVIDUAL PREFERENCES ASKED IN THE FORM OF CHOICE FUNCTIONS. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 3(30), 293–304.
- Fitriana, N., Putra, D. D., & Audi, N. (2024). Keberlangsungan UMKM Di Pekanbaru Dalam Aspek Numerikal. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 459–464.
- Friedman, M., & Savage, L. J. (1948). LITICAL ECONOMY. *The Journal of Political Economy*, 56(4), 279–304.
- Gartner, W. B., Frid, C. J., & Alexander, J. C. (2012). Financing the emerging firm. *Small Business Economics*, 39, 745–761.
- Gefen, D., & Pavlou, P. A. (2012). The boundaries of trust and risk: The quadratic

- moderating role of institutional structures. *Information Systems Research*, 23(3-part-2), 940–959.
- Ghozali, I. (2018). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS Program*. 25. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Gibb, A. A. (2000). SME policy, academic research and the growth of ignorance, mythical concepts, myths, assumptions, rituals and confusions. *International Small Business Journal*, 18(3), 13–35.
- Gill, A., Heinz, M., Schumacher, H., & Sutter, M. (2023). Social preferences of young professionals and the financial industry. *Management Science*, 69(7), 3905–3919.
- Grable, J. E. (2016). Financial risk tolerance. *Handbook of Consumer Finance Research*, 19–31.
- Guillemette, M., Finke, M. S., & Gilliam, J. (2012). Risk tolerance questions to best determine client portfolio allocation preferences. *Journal of Financial Planning*, 25(5), 36–44.
- Harris, M., Cox, K. C., Musgrove, C. F., & Ernstberger, K. W. (2016). Consumer preferences for banking technologies by age groups. *International Journal of Bank Marketing*, 34(4), 587–602.
- Hayes, M. (2008). *The Economics of Keynes: A new guide to the General Theory*. Edward Elgar Publishing.
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100450.
- Hira, T. K., & Loibl, C. (2008). Gender differences in investment behavior. *Handbook of Consumer Finance Research, May 2013*, 253–270. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_15
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Iskandar, Y., Windarko, W., Mala, C. M. F., & Lastro, D. (2024). Pengenalan Konsep Kewirausahaan Sosial pada Komunitas Lokal Pegiat UMKM di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(01), 31–38.
- Jung, A. (2018). Policymakers' interest rate preferences: recent evidence for three monetary policy committees. *32nd Issue (September 2013) of the International Journal of Central Banking*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision

under risk. In *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99–127). World Scientific.

- Khan, M. T. I., Tan, S.-H., & Chong, L.-L. (2016). Gender differences in preferences for firm characteristics across different groups of investors. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(1), 2–15.
- Khokhar, P., Pandey, D. A., & Kaur, D. (2022). *Financing Preferences of MSME Enterprises—The role of Personal Characteristics*.
- Kohn, D., Leibovici, F., & Szkup, M. (2016). Financial frictions and new exporter dynamics. *International Economic Review*, 57(2), 453–486.
- Krinsky, I., & Thomas, H. (1995). Savings and loan ownership structure and expense-preference. *Journal of Banking & Finance*, 19(1), 165–170.
- Krugman, P. R. (1981). *Consumption preferences, asset demands, and distribution effects in international financial markets*. National Bureau of Economic Research.
- Kumru, Ç. S., & Thanopoulos, A. C. (2008). Social security and self control preferences. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 32(3), 757–778.
- Kurniasari, F., & Utomo, P. (2022). The Key Determinants of Financial Risk Tolerance Among Gen-Z Investors: Propensity for Regret, Propensity for Overconfidence and Income Level. *Eurasia Business and Economics Society Conference*, 289–298.
- Kurniawan, Pahrijal, R., Maulana, A., Maminirina Fenitra, R., Budiman, D., & Supriandi. (2025). Beyond boundaries: fostering women entrepreneurs' success through culture, family, and entrepreneurship. *Frontiers in Sociology*, 10, 1513345.
- Kusairi, S., Sanusi, N. A., Muhamad, S., Shukri, M., & Zamri, N. (2019). FINANCIAL HOUSEHOLDS' EFFICACY, RISK PREFERENCE, AND SAVING BEHAVIOUR: LESSONS FROM LOWER-INCOME HOUSEHOLDS IN MALAYSIA. *Economics & Sociology*, 12(2), 301–318.
- Lakuma, C. P., Marty, R., & Muhumuza, F. (2019). Financial inclusion and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) growth in Uganda. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-019-0110-2>
- Levine, R. (2005). Finance and growth: theory and evidence. *Handbook of Economic Growth*, 1, 865–934.
- Liberda, Z. B. (2007). Income Preferences and Household Savings. *Gospodarka Narodowa. The Polish Journal of Economics*, 218(9), 19–30.

- Liu, G., Li, Y., & Xu, D. (2024). How does financial literacy affect farmers' agricultural investments? A study from the perspectives of risk preferences and time preferences. *Applied Economics*, 1–15.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Mardiana, R., Yani, R., & Andiny, N. (2024). Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Kewirausahaan dan UMKM Berbasis Syariah. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(1), 19–25.
- Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). Tax Incentive Policy and Recovery of SMEs in the post-COVID Period: The Moderating Role of Perceived Policy Effectiveness in Indonesia. *Journal of Tax Reform*, 9(2), 161–180.
- McCannon, B. C. (2014). Finance education and social preferences: Experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 4, 57–62.
- Meier, S., & Sprenger, C. D. (2013). Discounting financial literacy: Time preferences and participation in financial education programs. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 95, 159–174.
- Meressa, H. A. (2022). Micro-and small-scale enterprises' financing preference in line with POH and access to credit: empirical evidence from entrepreneurs in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 54.
- Migon Favaretto, R., Raupp Musse, S., Brandelli Costa, A., Favaretto, R. M., Musse, S. R., & Costa, A. B. (2019). Detecting Hofstede cultural dimensions. *Emotion, Personality and Cultural Aspects in Crowds: Towards a Geometrical Mind*, 93–103.
- Mishkin, F. S. (2007). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson education.
- Moro, A., Fink, M., Maresch, D., & Fredriksson, A. (2018). Loan managers' decisions and trust in entrepreneurs in different institutional contexts. *Entrepreneurship and Regional Development*, 30(1–2), 146–172. <https://doi.org/10.1080/08985626.2017.1400115>
- Moschis, G., Bellenger, D., & Curasi, C. F. (2003). Financial service preferences and patronage motives of older consumers. *Journal of Financial Services*

Marketing, 7(4), 331–340.

Mudzingiri, C., Mwamba, J. W. M., & Keyser, J. N. (2018). *Incentivized time preferences, level of education in a household and financial literacy: Laboratory evidence.*

Muzakky, F. A., & Soekarno, S. (2021). How financial literacy affect risk preference: an evidence from Bandung, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–12.

Nababan, B. C., Sadalia, I., Prasetya, M. D., & Adelia, N. (2025). Dividend Policy And Stock Price: Testing The Miller-Modigliani Dividen Irrelevant Theory LQ45 In Indonesia. *SOUTHEAST ASIA JOURNAL oF GRADUATE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMICS*, 3(3), 150–156.

Nofsinger, J. R., & Varma, A. (2009). GENDER DIFFERENCES IN TIME AND RISK PREFERENCES OF FINANCIAL PLANNERS. *Journal of Personal Finance*, 8.

Nunnally, J., & Bernstein, I. (1994). *Psychometric Theory 3rd edition* (MacGraw-Hill, New York).

Osei-Assibey, E., Bokpin, G. A., & Twerefou, D. K. (2012). Microenterprise financing preference: Testing POH within the context of Ghana's rural financial market. *Journal of Economic Studies*, 39(1), 84–105.

Pinjisakikool, T. (2018). The influence of personality traits on households' financial risk tolerance and financial behaviour. *Journal of Interdisciplinary Economics*, 30(1), 32–54.

Powell, M., & Ansic, D. (1997). Gender differences in risk behaviour in financial decision-making: An experimental analysis. *Journal of Economic Psychology*, 18(6), 605–628.

Prayuda, I. P. S. A., Basit, A., Zahari, Y. K., & Sakti, R. A. (2024). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2670–2683.

Prihastiwi, D. A., Sunaningsih, S. N., & Nugraheni, A. P. (2021). Between Expectation and Reality: Factors Determining Financing Sources Preferred and Used by MSMEs. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(2), 74–85.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i2.3927>

Putri, Y. F. (2015). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.*

Rahadian, A., & Thamrin, H. (2023). Analysis of Factors Affecting MSME in Using Fintech Lending as Alternative Financing: Technology Acceptance

Model Approach. *BBR. Brazilian Business Review*, 20(3), 301–322.

- Rahmi, S., Fatwa, N., & Maulana, A. (2023). Unmasking the Effect of News Media on Islamic Stock Market: Are ASEAN-3 Countries Vulnerable to COVID-19 News? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8(1), 78–94.
- Rai, J., & Kimmel, J. (2015). Gender differences in risk preferences: An empirical study using attitudinal and behavioral specifications of risk aversion. In *Gender in the Labor Market* (pp. 61–91). Emerald Group Publishing Limited.
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2021). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. *Finance Research Letters*, 40(August 2020), 101728. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Riedel, F. (2004). Heterogeneous time preferences and interest rates—the preferred habitat theory revisited. *The European Journal of Finance*, 10(1), 3–22.
- Rizky Widya Mardika, D., Damayanti, T. W., Rio Rita, M., & Supramono, S. (2024). Determinants of discouraged borrowers and gender as contextual factors: evidence from Indonesian MSMEs. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2336300.
- Rocca, M. La, Rocca, T. La, & Cariola, A. (2010). Small Business Financing. Financial preferences throughout the life cycle of a firm. *University of Calabria, August*, 1–31.
- Rogers, D. L. (2016). *The digital transformation playbook: Rethink your business for the digital age*. Columbia University Press.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Services (9th Editio)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Rufaidah, F., Karyani, T., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2023). A review of the implementation of financial technology (Fintech) in the Indonesian agricultural sector: issues, access, and challenges. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 108.
- Samuelson, P. A. (1938). Welfare economics and international trade. *The American Economic Review*, 28(2), 261–266.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Macroeconomics 19e*. McGraw-Hill Higher Education, Maidenhead.
- Schmitz, H. (1995). Collective efficiency: Growth path for small-scale industry.

The Journal of Development Studies, 31(4), 529–566.

Scott, J. (2000). Rational choice theory. *Understanding Contemporary Society: Theories of the Present*, 129, 126–138.

Seccareccia, M., & Lavoie, M. (2004). Long-term interest rates, liquidity preference and the limits of central banking. *Central Banking in the Modern World: Alternative Perspectives*, 164–182.

SETIAWAN, N. U. R. A. J. I. (2013). *PROSEDUR PEMBUKAAN REKENING GIRO DI BANK JATIM CABANG SURABAYA*. STIE PERBANAS SURABAYA.

Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643.

Shtudiner, Z. (2018). Risk Tolerance, Time Preference and Financial Decision-Making: Differences between Self-employed People and Employees. *Time Preference and Financial Decision-Making: Differences between Self-Employed People and Employees (October 19, 2018)*.

Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829.

Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.

Stiglitz, J. E. (2002). Information and the Change in the Paradigm in Economics. *American Economic Review*, 92(3), 460–501.

Stoian, A., Vintila, N., Iorgulescu, F., Cepoi, C. O., & Dina Manolache, A. (2021). *How risk aversion and financial literacy shape young adults' investment preferences*.

Tambunan, T. (2020). MSMEs in times of crisis. evidence from Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 5(2), 89–102.

Utami, S., Hartanti, C., Purnomo, H., & Adiwirahayu, A. (2020). *Small and Middle Macro Enterprise (SME) Preference in Making Financing Source from Micro Financial Institutions: A Research on SME Preference Identification in Making Financing Source from Micro Financial Institutions*.

Van de Venter, G., Michayluk, D., & Davey, G. (2012). A longitudinal study of financial risk tolerance. *Journal of Economic Psychology*, 33(4), 794–800.

- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Von Bonsdorff, M. E. (2011). Age-related differences in reward preferences. *The International Journal of Human Resource Management*, 22(06), 1262–1276.
- Wabang, S. F. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2009-2012*. STIE Perbanas Surabaya.
- Wang, S. (2024). Risk preference, payday loans and other alternative financial services. *Review of Behavioral Finance*, 16(4), 581–599.
- Webster, C. S., Ling, C., Barrow, M., Poole, P., & Henning, M. (2017). A cross-disciplinary assessment of student loans debt, financial support for study and career preferences upon graduation. *The New Zealand Medical Journal (Online)*, 130(1459), 43.
- Weigand, C., & Schulte, R. (2020). The effects of managerial preferences on the financial behaviour of small firms: a demand-side perspective. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 12(5), 522–546.
- Wijaya, R. S., & Florid, M. I. (2024). Analysis of the Effect of Financial Literacy and Hedonism Lifestyle on Investment Preferences in Generation Z Mediated by Financial Technology. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(04), 488–506.
- Wonder, N., Wilhelm, W., & Fewings, D. (2008). The financial rationality of consumer loan choices: Revealed preferences concerning interest rates, down payments, contract length, and rebates. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 243–270.
- Zhang, R. (2018). Research on Brand Trust and Financing Risk Preference of E-commerce Based on Neuroeconomic Experiment. *NeuroQuantology*, 16(4), 101–107.
- Zhang, X., Tan, Y., Hu, Z., Wang, C., & Wan, G. (2020). The trickle-down effect of fintech development: From the perspective of urbanization. *China & World Economy*, 28(1), 23–40.
- Zhang, X., Venus, J., & Wang, Y. (2012). Family ownership and business expansion of small-and medium-sized Chinese family businesses: The mediating role of financing preference. *Journal of Family Business Strategy*, 3(2), 97–105.